



I Dewa Gede Agung
 Wirayuda¹
 Sudarsana Arka²

PENGARUH MODAL, PENGALAMAN BERTANI DAN PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI KECAMATAN TAMPAKSIRING KABUPATEN GIANYAR

Abstrak

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menopang kehidupan masyarakat, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pangan serta sebagai sumber tenaga kerja di pedesaan. Untuk menunjukkan pertanian itu tercapai dapat dilihat dari produktivitas yang dihasilkan oleh petani, produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu modal, pengalaman, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal, pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 98 responden yang dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel ditentukan dengan teknik *purpotional random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel modal, pengalaman bertani dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Secara parsial variabel modal, pengalaman bertani dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan peroduktivitas petani diperlukan modal, pengalaman serta pendidikan yang mempuni untuk mencapai produktivitas yang optimal.

Kata Kunci : Modal, Pengalaman, Pendidikan, Dan Produktivitas

Abstract

Agriculture is a sector that has an important role in supporting people's lives, one of which is to meet food needs and as a source of labor in rural areas. To show that agriculture has been achieved, it can be seen from the productivity produced by farmers. Productivity is influenced by many factors, including capital, experience and education. This research aims to analyze the influence of capital, experience and education on the productivity of rice farmers in Tampaksiring District, Gianyar Regency, both simultaneously and partially. The data in this research all use primary data obtained from distributing questionnaires to the 98 respondents who were used as research samples. The sample was determined using *purpotional random sampling* technique. Data collection methods are observation, interviews and in-depth interviews. The analysis technique used is multiple linear analysis. The results showed that, capital variables, farming experience and simultaneous education had a significant effect on the productivity of rice farmers in Tampaksiring District, Gianyar Regency. Partially the capital variable, farming experience and education has a positive and significant effect on the productivity of rice farmers in Tampaksiring District, Gianyar Regency. Based on the results of research to increase farmers' productivity, capital, experience and education are needed to achieve optimal productivity.

^{1,2}Ekonomi, Universitas Udayana
 email: wirayuda2182@gmail.com

Keywords: Capital, Experience, Education, And Productivity

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran sangat penting dalam pembangunan Indonesia, di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Pertanian tidak hanya sebagai penggerak ekonomi nasional tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan pedesaan, serta meningkatkan gizi dan ketahanan pangan. Bukan hanya dalam konteks ekonomi, tetapi sektor pertanian juga memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional menuju ekonomi yang berkelanjutan (Agustarita & Sudirman, 2015). Dalam teori, peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, dan fakta serta pengalaman juga merupakan faktor yang bersatu untuk membantu membangun negara (Isaac et al., 2016).

Erwin (2009) menyatakan bahwa peran pertanian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) menyediakan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, 2) menyediakan bahan baku bagi industri, 3) menjadi pasar potensial bagi produk industri, 4) sebagai sumber tenaga kerja dan modal, 5) sebagai sumber devisa, 6) untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan, dan 7) berkontribusi dalam pembangunan pedesaan serta pelestarian lingkungan hidup. Sejak tahun 2007, negara-negara di Asia telah mengalami pendapatan dari sektor pertanian, menunjukkan pentingnya untuk meningkatkan sektor ini (Mannan & Shahrina, 2014). Meskipun kontribusinya relatif kecil, pertanian tetap strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan kesejahteraan pangan masyarakat (Karina & Sutrisna, 2016).

Di sebagian besar wilayah Indonesia, sektor pertanian merupakan pilar utama dalam mendukung perekonomian, seperti halnya di Provinsi Bali. Bali, sebagai salah satu pulau di Nusa Tenggara dengan iklim tropis dan tanah vulkanis yang subur, telah mengembangkan sistem pertanian tradisional yang terkenal dengan nama subak, baik untuk lahan basah maupun kering. Kondisi alam ini memberikan dasar yang kuat bagi pembangunan budaya agraris yang terstruktur di Bali. Dukungan sumber daya manusia yang terampil di sektor pertanian, akses pasar, dan akar budaya agraris yang dalam, memungkinkan Bali untuk bersaing secara global dalam bidang pertanian. Meskipun produksi pertanian Bali sebagian besar dijual di pasar lokal, sebagian produknya juga diekspor ke luar daerah meskipun dalam volume yang terbatas.

Provinsi Bali terdiri dari sembilan kabupaten yang terdiri dari Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Denpasar. Produktivitas padi di Provinsi Bali tercatat rata-rata sebesar 6,101 Ton/Ha selama lima tahun terakhir, dengan Kota Denpasar memiliki Produktivitas tertinggi rata-rata sebesar 7,324 Ton/Ha, dan Kabupaten Bangli memiliki Produktivitas terendah sebesar rata-rata 5,161 Ton/Ha. Tingkat Produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023 (Ton/Ha)

No	Kabupaten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Jembrana	6,271	5,242	5,313	5,565	6,243	5,726
2	Tabanan	5,966	5,653	5,712	5,828	6,014	5,838
3	Badung	6,604	6,133	6,086	6,491	6,831	6,429
4	Gianyar	6,180	5,881	6,028	6,498	6,772	6,271
5	Klungkung	6,944	6,837	6,248	6,161	6,486	6,535
6	Bangli	5,181	4,981	5,061	5,351	5,228	5,161
7	Karangasem	5,934	5,877	5,986	6,102	6,224	6,024
8	Buleleng	5,713	5,566	5,879	5,603	5,411	5,634
9	Denpasar	7,453	7,514	7,555	7,477	6,619	7,324
	Provinsi Bali	6,207	5,982	5,985	6,119	6,207	6,101

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, data diolah, 2023

Dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar menempati posisi keenam produktivitas terendah dari sembilan Kecamatan/Kota lainnya. Produktivitas padi Kabupaten Gianyar tercatat melebihi rata-rata produktivitas provinsi, yaitu rata-rata sebesar 6,271 Ton/Ha. Dilihat dari produksi, produksi tertinggi yaitu ditempati oleh Kabupaten Tabanan, kemudian yang memiliki produksi tertinggi kedua di tempati oleh Kabupaten Gianyar. Dengan produksi tertinggi kedua menempati Kabupaten Gianyar berada di posisi keempat dilihat dari Tingkat Produktivitas padi per Kabupaten di Provinsi Bali.

Gianyar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal dengan keberagaman seni, adat, dan budayanya yang masih berkembang dan lestari hingga saat ini. Kabupaten ini dianggap sebagai pusat seni di Bali. Selain itu, Gianyar juga memiliki berbagai tujuan wisata dan objek wisata menarik. Gabungan antara kekayaan budaya dan daya tarik wisata merupakan karakteristik khas Gianyar yang menjadikannya destinasi utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata mendominasi perekonomian Gianyar, meskipun demikian pertanian tetap menjadi sektor unggulan dan pendukung utama pariwisata, terutama karena keberadaan subak sebagai warisan lokal yang masih terjaga dengan sistem irigasi tradisional yang aktif (Ariessi dan Suyana Utama, 2017).

Sektor pertanian sangat menunjang perekonomian di Kabupaten Gianyar, dengan daya dukung yang tinggi dan menempati posisi tertinggi kedua dari tujuh belas sektor lainnya, terlihat pada sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022, struktur perekonomian Kabupaten Gianyar didominasi oleh lima kategori lapangan usaha, diantaranya: Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menduduki peringkat kedua dari tujuh belas sektor lapangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi atau peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Gianyar (BPS Kabupaten Gianyar, 2023).

Tabel 2. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 (%)

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,96	13,11	13,46	12,56	12,05
2	Pertambangan dan Penggalian	1,35	1,43	1,43	1,40	1,31
3	Industri Pengolahan	11,64	12,02	12,19	12,29	12,13
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,11	0,10	0,11	0,12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,14	0,13	0,12	0,12
6	Konstruksi	11,66	12,89	13,16	12,96	12,28
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,91	8,12	8,20	8,29	8,25
8	Transportasi dan Pergudangan	0,93	0,86	0,82	0,86	0,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26,03	19,77	18,11	19,72	22,30
10	Informasi dan Komunikasi	6,14	7,20	7,47	6,92	6,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,92	4,09	4,26	4,68	4,82
12	Real Estat	4,20	4,71	4,80	4,66	4,42
13	Jasa Perusahaan	1,18	1,26	1,26	1,32	1,34
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,16	5,90	5,99	5,71	5,25
15	Jasa Pendidikan	2,39	2,59	2,67	2,50	2,28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,40	3,84	4,02	3,85	3,69

17	Jasa Lainnya	1,88	1,96	1,92	2,05	2,12
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100

Ridhwan (2013) menyatakan bahwa kemajuan suatu daerah tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sektor-sektor ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Gianyar memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peran penting pertanian dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seharusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan petani (Santikajaya, 2012).

Dalam kondisi seperti ini, para petani telah mulai mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai tambah bagi mereka sendiri. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar dan Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir ini terdapat fluktuasi luas panen dan juga produksi padi di Kabupaten Gianyar. Dimana jika luas panen menurun maka produksinya juga akan menurun. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
	(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
2019	30,990	191.600,00	6,180
2020	26,695	157.016,59	5,881
2021	26,904	162.177,30	6,027
2022	20,822	135.305,02	6,498
2023	18,224	123.419,53	6,772

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, data diolah 2023

Kabupaten Gianyar terdiri dari tujuh kecamatan yang terdiri dari Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tampaksiring, Ubud, Tegallalang, dan Payangan menurut administrasi. Produktivitas Padi di Kabupaten Gianyar tercatat rata-rata sebesar 6,101 Ton/Ha selama lima tahun terakhir, dengan Kecamatan Ubud memiliki produktivitas tertinggi dan Kecamatan Tampaksiring memiliki produktivitas terendah. Tingkat produktivitas setiap kecamatan dapat dilihat dalam Table 4.

Tabel 4. Produktivitas Padi per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023 (Ton/Ha)

No	Kecamatan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Gianyar	6,327	5,342	6,028	6,509	6,772	6,195
2	Blahbatuh	6,796	4,897	6,028	6,500	6,772	6,196
3	Sukawati	5,889	6,235	6,028	6,487	6,772	6,282
4	Ubud	7,096	6,645	6,028	6,498	6,772	6,607
5	Payangan	5,559	6,349	6,028	6,498	6,772	6,241
6	Tegallalang	5,603	6,747	6,028	6,498	6,772	6,329
7	Tampaksiring	5,991	4,958	6,028	6,498	6,772	6,049
Kabupaten Gianyar		6,180	5,881	6,028	6,498	6,772	6,271

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, data diolah, 2023

Dilihat pada Tabel 4 dari tahun 2019-2023 terjadi fluktuasi produktivitas padi di Kabupaten Gianyar, Kecamatan Tampaksiring memiliki rata-rata produktivitas padi yang paling rendah dalam lima tahun terakhir daripada ketujuh kecamatan di Kabupaten Gianyar, yakni hanya mencapai 6,049 Ton/Ha. Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023, dimana Kecamatan Tampaksiring

berada di posisi ketujuh dari tujuh Kecamatan di Kabupaten Gianyar. Sementara itu, Kecamatan Ubud memiliki rata-rata produktivitas padi tertinggi, yaitu 6,607 Ton/Ha. Kemudian pada posisi kedua ditempati oleh Kecamatan Tegallalang memiliki rata-rata produktivitas padi yaitu 6,329 Ton/Ha, posisi ketiga ditempati Kecamatan Sukawati memiliki rata-rata produktivitas padi yaitu 6,282 Ton/Ha, posisi keempat Kecamatan Payangan memiliki rata-rata Produktivitas padi yaitu 6,241 Ton/Ha, posisi kelima Kecamatan Blahbatuh memiliki rata-rata produktivitas padi yaitu 6,196 Ton/Ha, dan posisi keenam Kecamatan Gianyar memiliki rata-rata produktivitas padi yaitu 6,195 Ton/Ha.

Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat suatu permasalahan yang memengaruhi produktivitas petani di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Oleh karena itu, untuk mendorong kemajuan sektor pertanian, petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas mereka, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan usaha pertanian seperti petani padi (Sugiantara dan Suyana Utama, 2019). Secara teori, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, dengan pengalaman dan fakta juga menjadi faktor yang berperan dalam membangun negara (Isaac et al., 2016). Penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan perhatian khusus kepada petani padi agar mereka dapat meningkatkan produktivitas, yang akan berdampak positif terhadap kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Gianyar.

Produktivitas dapat dibagi menjadi tiga faktor, yakni faktor manusia seperti pengalaman dan keterampilan kerja, faktor eksternal seperti cuaca buruk, dan faktor manajemen seperti kondisi kerja dan peralatan yang kurang memadai (Olabosipo I, et al., 2012). Sulaeman (2014) menyatakan bahwa dalam menghadapi penurunan produktivitas sektor pertanian, faktor penyebabnya tidak menentu iklim yang menjadi alasan petani mengalami penurunan produktivitas, begitu juga permasalahan terkait penurunan debit air yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Disisi lain produktivitas petani ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti luas lahan, penguasaan lahan, teknologi, tenaga kerja, modal, pengalaman bertani, pendidikan, pelatihan, modal sosial, kebudayaan dan umur. Namun, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan faktor modal, pengalaman bertani dan pendidikan untuk meneliti pengaruhnya terhadap produktivitas petani.

Modal menjadi faktor penting yang memengaruhi produktivitas petani. Ketersediaan dan penggunaan modal yang sesuai dengan kebutuhan dalam produksi pertanian akan memengaruhi produktivitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prapnuwanti dan Sudiana (2021) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Ini berarti semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi produktivitas yang dapat dicapai oleh petani. Temuan ini sejalan dengan teori produksi yang menggambarkan fungsi produksi sebagai hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi, di mana modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produktivitas petani.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas petani adalah pengalaman bertani. Petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya tentu mengandalkan pengalaman yang telah mereka peroleh. Pengalaman berusaha tani secara konsisten membawa perubahan bagi petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Petani yang memiliki pengalaman yang luas diharapkan mampu mengidentifikasi alternatif terbaik untuk usahanya. Pengalaman yang mendalam dapat menjadi pembelajaran yang berharga karena petani dapat belajar dari kesalahan yang mereka alami, yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pertanian mereka ke arah yang lebih baik di masa depan (Zarliani, 2020). Temuan ini sejalan dengan studi oleh Sugiantara dan Suyana Utama (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani. Dengan meningkatnya pengalaman kerja, produktivitas petani dapat meningkat secara signifikan.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang paling dan berharga dalam setiap kegiatan manusia. Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang esensial karena melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan investasi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi modern. Pendidikan dianggap sebagai investasi penting dalam SDM, selain dari modal fisik. Dengan adanya investasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberikan kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan nyata.. Menurut salah

satu penelitian pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera (Awina, 2017). Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rachman dkk (2012) di Pakistan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian dalam jangka panjang.

Peningkatan produktivitas hasil pertanian dikatakan didukung dengan modal karena modal sangat penting dalam membangun sebuah usaha di dalam pertanian. Sedangkan pengalaman bertani sangat berpengaruh pada cara pengelolaan usaha yang akan digarap, akan tetapi untuk lebih memaksimalkan produktivitas pertanian perlunya sarana yang digunakan agar memungkinkan produktivitas yang dihasilkan semakin maksimal, secara umum dikatakan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja atau petani semakin tinggi produktivitas seorang petani dalam menggarap pertaniannya. Dimana pendidikan seorang petani berpengaruh terhadap produktivitas. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya analisis yang dilakukan secara komprehensif. Analisis ini bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh modal, pengalaman bertani dan pendidikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini dianggap lebih tinggi daripada penelitian deskriptif dan komparatif karena didasarkan pada teori yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian dengan program EViews ini digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian, meliputi banyaknya sampel, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif ini ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3104541.	31.93878	11.13265	45.32551
Median	2327500.	30.00000	12.00000	46.40000
Maximum	9790000.	64.00000	16.00000	53.30000
Minimum	375000.0	10.00000	6.000000	31.20000
Std. Dev.	2084904.	12.28092	2.514444	4.592964
Skewness	1.532492	0.324555	-0.569229	-0.841719
Kurtosis	4.975780	2.651741	3.318962	3.423438
Jarque-Bera	54.29950	2.215737	5.707774	12.30415
Probability	0.000000	0.330262	0.057620	0.002129
Sum	3.04E+08	3130.000	1091.000	4441.900
Sum Sq. Dev.	4.22E+14	14629.63	613.2755	2046.246
Observations	98	98	98	98

Berdasarkan Tabel 5, data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki rentang modal (X1) antara Rp 375.000 hingga Rp 9.790.000, dengan rata - rata modal sekitar Rp 3.104.541 dengan standar deviasi Rp 2.084.904. Pengalaman Bertani (X2) responden memiliki rentang dari 10

tahun hingga 64 tahun dengan rata-rata sekitar 31,93 tahun dengan standar deviasi 12,28 tahun. Pendidikan (X3) responden memiliki rentang dari 6 tahun hingga 16 tahun sukses belajar dengan rata-rata sekitar 11,13 tahun atau SMA dengan standar deviasi 2,51 tahun. Produktivitas (Y) responden memiliki rentang dari 31,20 kg/are hingga 53,30 kg/are dengan rata-rata sekitar 45,32 kg/are dengan standar deviasi 4,59 kg/are.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang meliputi modal (X1), pengalaman bertani (X2) dan pendidikan (X3) terhadap variabel dependen yaitu produktivitas petani padi (Y) di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal, Pengalaman Bertani dan Pendidikan terhadap Produktivitas Petani Padi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/04/24 Time: 12:17				
Sample: 1 98				
Included observations: 98				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.89023	2.181776	15.53332	0.0000
X1	8.35E-07	2.02E-07	4.139071	0.0001
X2	0.104928	0.034305	3.058694	0.0029
X3	0.493306	0.158352	3.115249	0.0024
R-squared	0.384457	Mean dependent var	45.32551	
Adjusted R-squared	0.364812	S.D. dependent var	4.592964	
S.E. of regression	3.660531	Akaike info criterion	5.473053	
Sum squared resid	1259.552	Schwarz criterion	5.578562	
Log likelihood	-264.1796	Hannan-Quinn criter.	5.515730	
F-statistic	19.57026	Durbin-Watson stat	1.123159	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat model persamaan berikut:

$$\hat{Y} = 33.890 + 0,001X1 + 0,104X2 + 0,493X3$$

Std. Error = (2,181) (0,002) (0,034) (0,158)
 t-statistic = (15,533) (4,139) (3,058) (3,115)
 Prob = (0,000) (0,001) (0,003) (0,002)
 R2 = 0,384
 F = 19,570
 Prob (F-stastistik) = 0,000

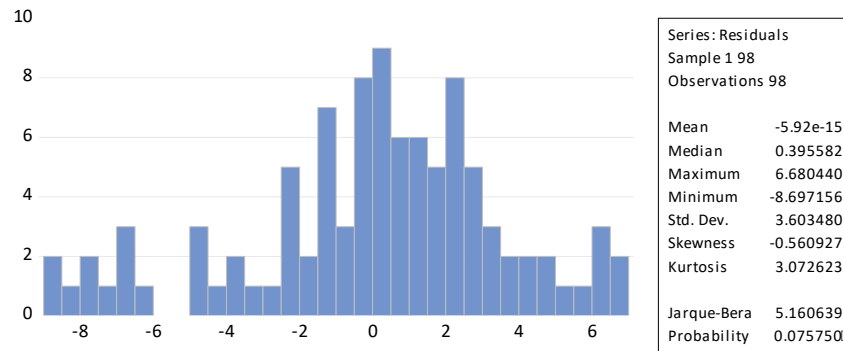
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan dalam model regresi dan mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik. Adapun yang dipakai dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual yang sedang dipelajari memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai probabilitas dari hasil uji

Jarque-Bera > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas dapat dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas Jarque-Bera
Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 1, diketahui nilai probability sebesar 0,075 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdeteksi adanya gejala multikolinearitas atau tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai centered Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Modal (X_1)	1,280556	Bebas multikolinearitas
Pengalaman Bertani (X_2)	1,284855	Bebas multikolinearitas
Pendidikan (X_3)	1,147662	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa model yang digunakan tidak ada yang mengandung multikoleniaritas. Masing-masing variabel memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan absolut residual dengan variabel bebas, nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut dianggap terdapat kesamaan varians dan residual.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
Modal (X_1)	0,1811	Bebas heteroskedastisitas
Pengalaman Bertani (X_2)	0,0806	Bebas heteroskedastisitas
Pendidikan (X_3)	0,1923	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), pengalaman bertani (X_2) dan pendidikan (X_3) memiliki nilai probabilitas > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian Pengaruh Modal, Pengalaman Bertani, dan Pendidikan Secara Simultan Terhadap Produktivitas Petani Padi (Uji F)

Pada $\alpha = 0,05$, $df = 3 ; 94$ maka $F_{tabel} = 2,701$, $F_{hitung} = 19,570 > F_{tabel} = 2,701$ dengan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$. Artinya, modal, pengalaman bertani dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Koefisien determinasi (R^2) = $0,384$ yang memiliki arti bahwa produktivitas (Y) petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk oleh modal (X_1), pengalaman bertani (X_2) dan pendidikan (X_3) sebesar $38,4$ persen dan sisanya sebesar $61,6$ persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengujian Pengaruh Modal, Pengalaman Bertani dan Pendidikan Secara Parsial terhadap Produktivitas Petani Padi (Uji t)

1. Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tampaksiring (Y)

Pada $\alpha = 0,05$, $df = 94$ maka $t_{tabel} = 1,661$. $t_{hitung} = 4,139 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas = $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring.

2. Pengaruh Pengalaman Bertani (X_2) Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tampaksiring (Y)

Pada $\alpha = 0,05$, $df = 94$ maka $t_{tabel} = 1,661$. $t_{hitung} = 3,058 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas = $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa pengalaman bertani secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring.

3. Pengaruh Pendidikan (X_3) Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tampaksiring (Y)

Pada $\alpha = 0,05$, $df = 94$ maka $t_{tabel} = 1,661$. $t_{hitung} = 3,115 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas = $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh modal terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring. Hal itu dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4,139 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas = $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar $0,001$ dapat diartikan jika modal meningkat sebesar Rp 1, maka produktivitas petani padi meningkat sebesar $0,001$ kg/are, apabila pengalaman dan pendidikan konstan atau tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabawa dan Sri Budhi (2017), Ariessi dan Utama (2017) mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Peningkatan jumlah modal yang diinvestasikan akan mengakibatkan peningkatan volume output produksi. Konsekuensinya, proses produksi akan membutuhkan penggunaan sumber daya yang lebih banyak untuk mengimbangi peningkatan volume tersebut. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dikerahkan, semakin besar pula kapasitas produksi yang bisa dihasilkan.

Pengaruh pengalaman bertani terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring. Hal itu dibuktikan dengan $t_{hitung} = 3,058 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas = $0,003 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar $0,104$ dapat diartikan jika pengalaman bertani meningkat sebesar 1 tahun, maka produktivitas petani padi meningkat sebesar $0,104$ kg/are, apabila modal dan pendidikan konstan atau tetap. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Sugiantara dan Utama (2019), Sjakir, et al. (2015) dan Fadzim, et al. (2016) bahwa pengalaman bertani dapat mempengaruhi produktivitas para petani. Seiring bertambahnya pengalaman bertani yang dimiliki, secara tidak langsung akan

meningkatkan tingkat produktivitas para petani. Artinya, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian yang diperoleh petani dari waktu ke waktu, output yang dihasilkan cenderung akan semakin banyak dan berkualitas. Petani yang telah memiliki banyak pengalaman di bidangnya akan lebih memahami cara mengelola lahan, mengolah tanah, memilih bibit unggul, menanam dengan waktu yang tepat, serta menangani hama dan penyakit tanaman dengan lebih baik. Penguasaan teknik-teknik bertani ini memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil panen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengalaman bertani yang dimiliki para petani akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas mereka.

Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring. Hal itu dibuktikan dengan $3,115 > t_{tabel} = 1,661$ dan nilai probabilitas $= 0,002 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,493 dapat diartikan jika capaian tahun sukses pendidikan meningkat sebesar 1 tahun, maka produktivitas petani padi meningkat sebesar 0,493 kg/are, apabila modal dan pendidikan konstan atau tetap. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Heryanto dan Rochani (2019), Calvin Purba (2020) dan Nurhajati (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal itu disebabkan karena para petani padi dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih efisien, memecahkan masalah dengan cara yang lebih baik, dan mengadopsi metode baru untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Modal, pengalaman bertani dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.
2. Modal, pengalaman bertani dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2017). Pengaruh teknologi pertanian terhadap produktivitas hasil panen padi di kecamatan maritengngae kabupaten Sidenreng Rappang. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(3).
- Ardika Sulaeman. (2014). Pengaruh Upah Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Trikonomika Jurnal*. 13(1). Hal:91-100.
- Ariessi, Nian Elly dan Utama, Made Suyana. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13(2), 97-107.
- Arimbawa, Putu Dika, dan A. A. B. P. Widanta (2017). "Pengaruh luas lahan, teknologi, dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengwi." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.8 :1601-1627.
- Fajariani, Nur, Jamaludin Kamarudin, dan Suarno (2022). "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)." *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1.2: 41-47.
- Gayatri, I. M. Gusti, S., dan Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.
- Setia Ari, Dewa Ayu Putu dan Sri Budhi, Made Kembar (2023). "Productivity and income of rubber farmers in Belitang II District, East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 16 No. 1

- Sugiantara, I Gusti Ngurah Made dan Utama, Made Suyana (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 24 No. 1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujaya, Dedi Herdiansah, Tito Hardiyanto, dan Agus Yuniawan Isyanto (2018). "Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4.1: 25-39.
- Suphannachart, W. (2013). Total Factor Productivity of Main and Second Rice Production in Thailand. *Applied Economics Journal* 20(1): 1-22.
- Tozer, P.R. dan Villano, R. (2013). Decomposing Productivity and Efficiency among Western Australian Grain Producers. *Journal of Agricultural and Resource Economics* 38(3): 312- 326
- Yasmita, I. G. A. L. (2023). Pengaruh modal, luas lahan dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di subak sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Ganec swara*, 17(2), 429-439.
- Zarliani, Wa Ode Al. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Jurnal Ombuton*, Volume 6, Issue 2.